

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PASCA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS PEMULUNG DI KELURAHAN
MEDAN TENGGARA KECAMATAN MEDAN DENAI
KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

Raihana Anggi Br Manurung
1803090033

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **RAIHANA ANGGI BR.MANURUNG**
N P M : 1803090033
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr.ARIFIN SALEH,S.Sos.,MSP**

PENGUJI II : **Dra.YURISNA TANJUNG,M.AP**

PENGUJI III : **Dr.EFENDI AUGUS.,M.Si**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **RAIHANA ANGGI BR.MANURUNG**
N.P.M : 1803090033
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEMULUNG DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN)**

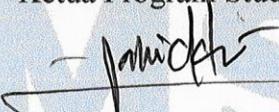
Medan, 24 Juli 2023

Dosen Pembimbing


Dr. EFENDI AUGUS.,M.Si

NIDN: 0101025902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr.H.MUJAHIDDIN,S.Sos.,MSP

NIDN: 0128088902



Dr. ARIFIN S. SAJEH, S.Sos., MSP.

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, RAIHANA ANGGI BR.MANURUNG, NPM. 1803090033, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 11 Oktober 2023

Yang menyatakan,



RAIHANA ANGGI BR.MANURUNG

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEMULUNG DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN)

Raihana Anggi Br Manurung
1803090033

Abstrak

Covid-19 banyak membawa perubahan pada kehidupan masyarakat. Mulai dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat sehari-hari seperti harus menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak yang sebelumnya tidak lazim dilakukan masyarakat. Bukan hanya itu, pandemi *Covid-19* juga membawa perubahan dan berdampak bagi kehidupan. Pandemi *Covid-19* mulai ramai diperbincangkan dunia akhir Desember 2019 sampai dengan tahun 2020. Dalam upaya pemulihan dari krisis ekonomi Indonesia terutama di Kota Medan dari pasca pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan guncangan ekonomi yang berdampak pada perekonomian negara. Masyarakat golongan kebawah merupakan kelompok yang sangat berdampak pada *Covid-19* salah satunya yaitu kelompok pemulung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Penelitian ini bermanfaat dari aspek teoritis, aspek akademis dan aspek praktis. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan. dengan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan teknik penumpulan data yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara dan data yang didapat dilapangan di deskripsikan, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Informan utama merupakan para Ibu-Ibu pemulung. Kehidupan sosial ekonomi pemulung dapat dilihat dari 7 aspek yaitu kepemilikan faktor produksi, tingkat pendapatan ekonomi, kondisi sarana tempat tinggal, kondisi kesehatan, makanan dan gizi, sarana transportasi, tabungan dan investasi.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, Pemulung, Pasca *Covid-19*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan)”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orangtua penulis Bapak Muhammad Jhony Manurung dan Ibu Yusnaini Daulay terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Teristimewa keluarga penulis kakak kandung yaitu

Nova Azizah terima kasih untuk semua doa dan dukunganya dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.

7. Bapak Dosen Pembimbing saya Dr. Efendi Agus, M.Si dan Ibu/Bapak dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Bapak Muhammad Ridha dan Istri selaku Kepling Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu-Ibu Pemulung yang meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Diri sendiri yaitu Raihana Anggi Br Manurung yang telah berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa sehingga penulis menjadi pribadi yang kuat dan menjadi perempuan yang tangguh.
10. Emil Hamdan Ridho yang menjadi partner penulis dan membantu segala hal terkait penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2023

Raihana Anggi Br Manurung

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung.....	8
2.1.1 Kehidupan Sosial.....	8
2.1.2 Kehidupan Ekonomi	10
2.1.2.1 Definisi Kehidupan Ekonomi	10
2.1.2.2 Tujuan Kesejahteraan Ekonomi.....	11
2.1.2.3 Tahapan Meningkatkan Kesejahteraan.....	11
2.1.3 Pemulung	12
2.1.4 Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung	14
2.1.5 Kesejahteraan Keluarga	18
2.2 <i>Covid-19</i>	20
2.2.1 Pandemi <i>Covid-19</i>	20
2.2.2 Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Tatanan Sosial	21
2.2.3 Dampak Yang Ditimbulkan Dari <i>Covid-19</i>	26
2.2.4 Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	27

2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Kerangka Konsep	32
3.3 Defenisi Konsep	33
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	35
3.5 Informan/Narasumber	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Analisa Data Penelitian	44
4.1.1 Karakteristik Informan.....	44
4.1.2 Jenis Kelamin Informan.....	45
4.1.3 Pendidikan Informan	45
4.2 Data Penelitian	46
4.2.1 Kehidupan Sosial	47
4.2.2 Kehidupan Ekonomi	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konsep	33
Gambar 3.9 Peta Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai ...	43
Gambar 1. Ibu-Ibu Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Dedai Kota Medan	71
Gambar 2. Ibu-Ibu Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Dedai Kota Medan	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi.....	36
Tabel 4.1.1 Karakteristik Informan.....	44
Tabel 4.1.2 Jenis Kelamin Informan.....	45
Tabel 4.1.3 Pendidikan Informan.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah sosial yang acapkali ada dalam warga merupakan persoalan pengangguran. Tingginya angka pengangguran ditimbulkan oleh tingkat pendidikan yang rendah serta sempitnya lapangan pekerjaan selain itu sebagian mereka tidak memiliki keterampilan sama sekali, sehingga mereka tidak menerima pekerjaan yang memadai. Merekapun mulai mencari pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan khusus atau pendidikan yang tinggi. Pekerjaan yang memenuhi persyaratan diatas artinya pekerjaan yang dikategorikan menjadi pekerjaan sektor informal.

Pemulung merupakan salah satu sektor informal yang tidak memerlukan keterampilan khusus. Dan hal ini menyebabkan tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan maret 2018 ada sebanyak 25,95 juta dengan persentasi kemiskinan adalah 9,82%. Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat yang tidak stabil, sehingga masyarakat miskin tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan maksimal. Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan (Mirna Yunita, 2022:67-74).

Bekerja sebagai pemulung juga muncul akibat adanya nilai ekonomi dari sampah dan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat. Pemulung

beranggapan bahwa sampah adalah ladang yang dapat mencukupi kebutuhan. Pemulung mencari dan memisahkan sampah yang bernilai ekonomi dan melakukan aktivitas ini di tempat-tempat sampah, baik di tempat pembuangan akhir. Setiap hari pemulung dikenal sebagai orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastic, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi (Marpaung, 2012:36).

Pertumbuhan penduduk di Kota Medan yang semakin pesat berpengaruh pada bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang berdampak kepada sampah yang merupakan sisa aktivitas manusia baik dari kegiatan konsumtif maupun produktif. Sampah yang di kumpulkan dari pemukiman masyarakat wilayah Kota Medan tidak hanya di buang begitu saja ke tempat pembuangan akhir ini melainkan dipilah untuk sebagian di daur ulang.

Di antara realitas masyarakat yang ada adalah melihat banyaknya orang yang menjadikan memulung sebagai alternative untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup dan itu menjadi fenomena menarik di Kota Medan. Bagi Kota Medan sendiri, disamping memulung itu menjadi alternatif untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup ternyata keberadaan memulung ini juga dapat bisa membantu mengurangi sampah-sampah yang tertimbun di TPA denai.

Permasalahannya bahwa pemulung menjadikan memulung sebagai alternatif dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, memulung bukan

profesi yang seharusnya dilakoni oleh masyarakat, banyak faktor seperti dari berbagai aspek kesehatan, dan lain sebagainya tapi ternyata mereka melakukan itu kemungkinan dikarenakan sudah semakin kecilnya peluang bekerja disekitar disektor formal seperti pegawai negeri. Di sisi lain pemulung tidak mempunyai skill yang memadai untuk melakukan pilihan-pilihan alternatif usaha yang lebih baik misalnya akses permodalan yang kecil atau kurang.

Pada awal pandemi *Covid-19* banyak membawa perubahan pada kehidupan masyarakat. Mulai dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat sehari-hari seperti harus menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak yang sebelumnya tidak lazim dilakukan masyarakat. Bukan hanya itu, pandemi *Covid-19* juga membawa perubahan dan berdampak bagi kehidupan. Pandemi *Covid-19* mulai ramai diperbincangkan dunia akhir Desember 2019 sampai dengan tahun 2020. Perbincangan ini tidak terlepas dari jumlah korban jiwa dan korban yang terinfeksi *Covid-19* di Wuhan Cina. Virolog WHO menyatakan *SARS-CoV2-19* merupakan penyebab penyakit *Covid-19*. Mula-mula, virus ini bertumbuh di Wuhan, China, tetapi kemudian terus menyebar ke berbagai pelosok dunia termasuk Indonesia. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi pada pandemi *Covid-19* terutama dalam hal ekonomi (Irawaty, 2022:35-49). Dalam upaya pemulihan dari krisis ekonomi Indonesia terutama di Kota Medan dari pasca pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan guncangan ekonomi yang berdampak pada perekonomian negara. Masyarakat golongan kebawah merupakan kelompok yang sangat berdampak pada *Covid-19* salah satunya yaitu kelompok pemulung.

Dengan berbagai faktor yang diantaranya tidak lagi terbukanya peluang kerja formal, rendahnya pendidikan dan skill keterbatasan terhadap akses modal untuk membuka usaha, ini menjadikan memulung sebagai alternatif. Bagaimana pun realitas dan realitas ini lah yang akan dilihat. Sebenarnya yang mereka kumpulkan ini adalah sampah, yang secara ekonomi sampah adalah barang yang tidak ada gunanya, tentunya nilai ekonomi profesi pemulung ini menjadi rendah. Ketika ini menjadi realitas pemulung ditempat pembuangan akhir (TPA) denai maka penelitian ini perlu diteliti.

Maka dari itu aspek yang digunakan sebagai indikator ukuran kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik dalam Susenas 2018 adalah pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, penggunaan teknologi, kesehatan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, kehidupan beragama, rasa aman dari gangguan kejahatan, kemudahan dalam melakukan olahraga. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi maka penulis menetapkan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi *Covid-19* Pada Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap keilmuan di jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan Kesejahteraan Sosial.

3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur pada perpustakaan mengenai kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jabaran data dari narasumber serta membahas kajian terdapat topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung

2.1.1 Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial yaitu interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain. Istilah kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan. Menurut Kuswardinah (2019:2) kesejahteraan, berasal dari kata sejahtera yang mengacu pada KBBI Dep Dik Nas, Sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenteram lahir dan batin. Keadaan sejahtera relatif, berbeda pada setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi dan setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu dari segi kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan

hidup keluarganya dan mereka juga akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka juga akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadapinya.

Mulyadi (2018:31) mengemukakan Kesejahteraan *well being* merupakan suatu konsep yang sulit untuk dipersepsikan secara sama antara berbagai individu hal ini dalam upaya konsep menjadi penggabungan antar faktor objektifitas dan subjektifitas. Sehingga sejahtera antara satu individu dengan individu yang lain sangat berbeda dan bahkan bisa sangat jauh sekali. Namun demikian, bukan berarti kesejahteraan tidak hadir di dalam setiap kegiatan manusia di dalam lingkungan hidupnya sehingga menuju sesuatu. Adapun macam-macam pandangan kesejahteraan dibagi menjadi 2 (dua) dalam *well-being* (kesejahteraan hidup) adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan Hedonic adalah pandangan yang mendapatkan kenikmatan secara optimal dalam mencapai kebahagiaan dengan menghindari rasa sakit yang menimbulkan *well being* yang bersifat sementara dan berkembang sehingga lama-kelamaan menjadi sebuah kebiasaan kehilangan esensi sebagai suatu hal yang bermakna dalam hidup.
- b. Pandangan Eudaimonic adalah aktifitas *eudaimonic* dapat mempertahankan kondisi *well being* dalam waktu yang relatif lama dan konsisten sehingga dapat menyesuaikan penerimaan diri dalam segi menghargai dan menerima aspek yang ada pada dirinya dalam sikap yang

sangat positif terhadap dirinya sendiri sebagai nilai penerimaan diri yang tinggi dapat merasakan hal yang positif dari kehidupannya masa lalu.

2.1.2 Kehidupan Ekonomi

2.1.2.1 Definisi Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan tersebut dapat berupa mengurus atau mengatur sumber daya yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan (Ramlafatma, 2021:37-49).

Kegiatan ekonomi yang menjadi kegiatan yang tidak terlepas dari dagangan, pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari dagangan tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme dagangan yang ada. Sehingga dagangan yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi hambatan untuk kesejahteraan. Maka dari itu, perlu adanya kajian kesejahteraan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

2.1.2.2 Tujuan Kesejahteraan Ekonomi

Adapun tujuan ekonomi dalam islam menurut (Ramlafatma, 2021:37-49) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting, dalam mencakup kesejahteraan individu maupun kesejahteraan masyarakat dan Negara.
- b) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, pakaian tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sytem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan pokok dasar secara adil dibidang ekonomi.
- c) Distribusi harta, kekayaan serta pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan tidak dibeda-bedakan.
- d) Menjamin kebebasan individu
- e) Kesamaan hak dan peluang.
- f) Kerjasama dan keadilan.

2.1.2.3 Tahapan Meningkatkan Kesejahteraan

Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya :

- a) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.
- b) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.

- c) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifar demokratis.
- d) Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

2.1.3 Pemulung

Pemulung adalah orang atau sekelompok masyarakat yang hidup sebagai migrant atau tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir yang pekerjaannya mengumpulkan barang bekas seperti botol, kardus dan sampah-sampah bekas lainnya yang dianggap berguna yang berada di tempat sampah ataupun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk dijual. Pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan barang bekas. Mereka mengambil berbagai barang bekas yang diambil dari jalan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar, terminal, pertokoan, stasiun, bandara, tempat wisata, rumah ibadah, sekolah, kampus dan pemakaman (Azhari, 2021:50-60).

Menurut Nawardi dalam Efendi Augustus (2022:34-38) pemulung adalah orang yang mencari, memungut, mengambil, mengumpulkan dan mencari sampah baik perorangan maupun kelompok yang kemudian dijual kepada pengepul. Pemulung bekerja mengumpulkan barang-barang bekas dengan cara mengerumuni muatan truk sampah yang tengah dibongkar, sebagian pemulung lainnya berputar-putar mengais barang bekas dari tumpukan-tumpukan sampah.

Sebagian masyarakat memandang sampah sebagai barang yang menjijikan dan tidak bermanfaat, tetapi berbeda dengan pemulung. Pemulung beranggapan

bahwa sampah adalah sesuatu yang berharga untuk menghidupi keluarga. Di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) adalah kawasan strategis untuk mengadu nasib bagi pemulung. Bekerja sebagai pemulung bukan pekerjaan yang mudah, karena setiap hari harus berkeliling menapaki setiap sudut kota untuk mendapatkan barang bekas (Siti, 2020:45-51).

Kehidupan pemulung dari sisi sosial sering kali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang karena dianggap kotor, dekat dengan penyakit dan memberikan pendapatan rendah. Meskipun demikian beberapa orang tetap menekuni pekerjaan sebagai pemulung dilakukan atas dasar terpaksa atau sukarela. Kegiatan seperti mengambil sampah dan mengumpulkannya dapat membuat badan jadi kotor dan memalukan seperti halnya seorang pemulung.

Kehidupannya yang tidak dapat dipisahkan dari benda-benda dan barang kotor saat memilih-milih sampah membuat mereka juga dianggap sebagai orang yang kotor, jorok, dan mempunyai pola hidup yang tidak sehat. Perihal tentang kondisi sosial ekonomi pemulung diidentikkan dengan kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidaksesuaian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang terjadi secara terus menerus dengan waktu relatif lama seiring dengan ritme kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi tingkat konsumsi, kesehatan, dan proses pengambilan keputusan.

Pekerjaan memulung dengan memungut barang-barang bekas dianggap sebagai profesi yang tidak menjanjikan dan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kehidupan mereka sering kali digambarkan dengan rumah-rumah kardus yang kumuh karena tidak mempunyai tempat tinggal, sebab

penghasilannya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Sekalipun kerap dianggap rendah, pada dasarnya pemulung tidak selalu seperti apa yang sering digambarkan orang (August, 2022:34-38).

Pemulung sejatinya adalah pahlawan lingkungan, meskipun para pemulung tidak menyadari hal itu. Keberadaannya sangat diperlukan oleh semua orang, dengan adanya pemulung banyak sampah dapat dimanfaatkan kembali dan dapat diproduksi ulang agar tidak terjadi penumpukan sampah yang bisa berdampak pada bahaya lingkungan.

2.1.4 Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung

Kondisi sosial ekonomi mencakup pekerjaan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi menunjukkan posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitanya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, di mana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang. Sedangkan (Mulyadi, 2018:31) berpendapat tinjauan sosial ekonomi masyarakat meliputi aspek sosial, sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan

ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usahanya. Orang-orang kaya dapat dikategorikan sebagai orang yang bertaraf baik, sedangkan orang miskin masuk ke dalam kategori taraf yang kurang atau tidak baik.

Tujuan dari kesejahteraan yaitu mengeliminir kemiskinan dan mempertemukan masyarakat dengan kebutuhannya agar dapat tercapai (Yusuf, 2021:121-136). Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidaksesuaian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang terjadi secara terus menerus dengan waktu relatif lama seiring dengan ritme kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi tingkat konsumsi, kesehatan, dan proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan standar kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2005 seseorang dikatakan miskin apabila mengalami 14 kriteria berikut:

- (1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
- (2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- (3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- (4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- (5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.

- (6) Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
- (7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
- (8) Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
- (9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- (10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
- (11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
- (12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000, per bulan.
- (13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
- (14) Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000, seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu tingkat pendapatan. Kondisi sosial ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor umum yang dapat mendorong terjadinya kesenjangan (*disparity*) satu dengan yang lain. Perbedaan ini dapat dilihat, seperti dari aspek pendapatan (*income*) seseorang, dampak dari berbagai aktivitas dan pekerjaan, serta kepemilikan asset yang dikuasai seseorang. Hal tersebut merupakan komponen yang mendukung pendapatan seseorang.

Tidak semua pemulung mempunyai kehidupan ekonomi rendah dan hidup dalam kemiskinan. Bahkan ada pemulung yang dengan kerja kerasnya dari hasil memulung ia berhasil menghantarkan ketiga anaknya menjadi sarjana. Hal tersebut tentu tidak relevan apabila pemulung selalu dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Kuliah di perguruan tinggi tentu membutuhkan biaya yang besar. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila seseorang masih terkendala dalam pemenuhan kebutuhan primer seperti kebutuhan makan sehari-hari dan tempat tinggal.

Senada dengan beberapa pernyataan di atas, beberapa pemulung lainnya juga mengaku bahwa dirinya memiliki sejumlah sapi yang bisa dijual kapan saja saat membutuhkan dana. Harga jual beli sapi yang sangat tinggi di pasaran membuat binatang satu ini tidak mudah dimiliki oleh sembarang orang, sehingga siapapun yang memilikinya dapat dibilang berkecukupan (Mirna Yunita, 2022:67-74).

Perihal tentang hasil pendapatan para pemulung dari penjualan sampah setiap orang tidak sama. Hal itu dipengaruhi oleh kerja keras masing-masing individu berdasarkan durasi waktunya. Siapa yang bekerja paling giat, tentu akan mendapatkan hasil yang lebih banyak. Pada umumnya para pemulung bekerja mulai dari jam 07.00-16.00 WIB. Setiap 7 hari sekali mereka akan menjual hasil barang-barang yang telah dikumpulkan kepada pengepul.

2.1.5 Kesejahteraan Keluarga

Secara umum keluarga dapat diartikan sebagai sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang pria (suami), wanita (istri), dan anak yang di

dahului dari ikatan perkawinan yang sah. Keluarga adalah salah satu mata rantai kehidupan yang esensial dalam sejarah kehidupan manusia, dan keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Marpaung, 2012:36).

Secara struktural, keluarga merujuk pada kehadiran siapa saja yang jadi anggota, sehingga bila dikategori ada keluarga asal, keluarga penghasil keturunan, dan keluarga besar. Secara fungsional, keluarga berkaitan dengan pemenuhan atas tugas dan fungsi psikososial seperti perawatan, sosialisasi, peran sosial, serta dukungan emosi dan ekonomi.

Salah satu upaya menciptakan sebuah ikatan perkawinan menjadi kuat dan bertahan selama hidup adalah dengan cara saling percaya dan saling menyesuaikan diri diantaranya keduanya. Saling percaya merupakan sebuah pemikiran dan tindakan positif yang dilakukan secara terus menerus kepada pasangannya, sedangkan penyesuaian diri adalah suatu tindakan memberi pengertian dan menerima keadaan pasangannya, dengan demikian masing-masing menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing dan dengan ikhlas menerima segala kekurangan dan kelebihan dengan hal itu keduanya akan saling menyesuaikan diri (Kuswardinah, 2019:2).

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, aspek kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spritual serta nilai-nilai agama (Hanum, 2018:42-51). Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan

besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan.

Adapun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 menyatakan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup.

Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan, pendapatan yang diterima setiap individu ataupun keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya artinya pendapatan yang besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Menurut Adia dalam Yuhendri (2017:192-201) kesejahteraan keluarga, dalam bentuk kondisi fisik adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan faktor produksi
2. Tingkat pendapatan ekonomi
3. Kondisi sarana tempat tinggal
4. Kondisi kesehatan
5. Makanan dan gizi
6. Sarana transportasi
7. Tabungan dan investasi.

2.2 *Covid-19*

2.2.1 *Pandemi Covid-19*

Layanan pengaduan dan penanganan *Covid-19* mengemukakan Corona virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat dengan (*Covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 SARS-CoV-2* salah satu jenis infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat, gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk kering, dan kesulitan bernafas, nyeri otot, nyeri kepala sampai yang berkomplikasi berat (Pneumonia atau sepsis) (Azhari, 2021:50-60).

Corona virus disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Virus *Covid-19* berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai Pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 13 Maret 2020 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMD/PHEC) (Augus, 2022:34-38).

Penularan terdapat dari seseorang terinfeksi dari penderita *Covid-19* yang menyebar melalui tetesan kecil (Droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin kemudian jatuh pada suatu benda di sekitarnya dan kemudian orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang tersebut dapat terinfeksi *Covid-19*.

Wabah ini telah menjadi pusat perhatian seluruh dunia dan telah ditetapkan sebagai darurat global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan

sehari-hari manusia terhambat, Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh Pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah awal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi *Covid-19* hal ini mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Mirna Yunita, 2022:67-74).

Krisis kesehatan *Covid-19* ini mempengaruhi segala aspek kehidupan struktur masyarakat diantaranya ekonomi, sosial budaya, politik serta aspek kehidupan lainnya. Masalah sosial ekonomi yang paing terlihat signifikan, dimana hal tersebut telah memperburuk ketidaksetaraan yang dialami perempuan, terutama terhadap perempuan yang paling terpinggirkan dan berada dalam kemiskinan.

2.2.2 Dampak *Covid-19* Terhadap Tatanan Sosial

Pandemi *Covid-19* banyak membawa perubahan pada kehidupan masyarakat. Mulai dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat sehari-hari seperti harus menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak yang sebelumnya tidak lazim dilakukan masyarakat. Bukan hanya itu, pandemi *Covid-19* juga membawa perubahan dan berdampak bagi kehidupan.

Dalam buku ketahanan keluarga oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Apriliani (2020:90-99) menjabarkan ada 5 dimensi ketahanan keluarga yakni, dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga, dimensi ketahanan fisik, dimensi ketahanan ekonomi, dimensi ketahanan sosial-psikologi, serta dimensi ketahanan sosial budaya. Kelima dimensi tersebut yang paling terdampak pandemi *Covid-19* yakni dimensi ketahanan ekonomi.

Sesuai hasil penelitian dari kelima informan tersebut maka dapat diketahui bahwa dimensi ketahanan ekonomi memiliki dampak negatif yaitu melemahnya perekonomian keluarga akibat pendapatan terbatas, tantangan dalam pembiayaan pendidikan anak, serta akses pendidikan anak yang tidak lanjut dalam hal ini terdapat anak putus sekolah saat masa pandemi *Covid-19*.

Dampak negatif pandemi *Covid-19* terhadap dimensi ketahanan ekonomi Dimensi ketahanan ekonomi memiliki empat variabel dengan masing-masing indikator. Variabel yang pertama adalah variabel tempat tinggal keluarga dengan indikator kepemilikan rumah (Yulhendri, 2017:192-201). Variabel kedua yakni variabel pendapatan keluarga dengan indikator pendapatan perkapita keluarga dan kecukupan pendapatan keluarga. Variabel ketiga yaitu pembiayaan pendidikan anak dengan kemampuan pembiayaan pendidikan anak dan keberlangsungan pendidikan anak. Selanjutnya variabel keempat adalah variabel jaminan keuangan keluarga dengan indikator tabungan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga.

Melemahnya perekonomian keluarga akibat pendapatan terbatas Pada masa pandemi *Covid-19* masyarakat dihimbau untuk menghindari kerumunan seperti pelaksanaan acara-acara pernikahan, pembelajaran harus di lakukan secara daring

dan acara-acara besar lainnya yang dapat menimbulkan kerumunan untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*. Di sisi lain himbauan tersebut ternyata berdampak pada berkurangnya sampah khususnya sampah plastik karena acara-acara besar biasanya memiliki banyak sampah setelah acara selesai, begitupun dengan sekolah yang juga banyak terdapat sampah plastik sisa konsumsi dan lain sebagainya.

Selama masa pandemi *Covid-19* perekonomian keluarga melemah akibat berkurangnya pemasukan yang mereka dapatkan dari hasil memulung. Kondisi ekonomi keluarga pemulung melemah akibat kurangnya pendapatan selama masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, keluarga pemulung tersebut tidak memiliki tabungan masa depan yang membuat mereka tidak siap menghadapi kondisi-kondisi yang tak terduga seperti pandemi. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam (Apriliani, 2020:90-99) bahwa “dalam dimensi ketahanan ekonomi, keluarga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangunan ketahanan ekonomi keluarga”.

Dan inilah yang dirasakan oleh keluarga pemulung yang tidak memiliki tabungan di masa depan, namun hal ini sepertinya sulit dilakukan karena pendapatan keluarga pemulung bisa dikatakan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam jangka pendek yang tentu tidak menetap jumlahnya. Tantangan dalam pembiayaan pendidikan anak salah satu variabel dalam dimensi

ketahanan ekonomi yakni variabel pembiayaan pendidikan anak dengan indikator kemampuan pembiayaan pendidikan anak dan keberlangsungan pendidikan anak. Selama masa pandemi *Covid-19* keluarga pemulung mengalami beberapa kendala dalam pembiayaan pendidikan anak. Hal ini terjadi tentu karena imbas dari pendapatan keluarga yang berkurang di masa pandemi.

Setiap orang tua tentu sangat berusaha agar bisa tetap memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka sehingga hak anak memperoleh pendidikan dapat terpenuhi. Ketahanan ekonomi keluarga juga bisa dikatakan kuat ketika keluarga mampu membiayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Akses pendidikan anak yang tidak dapat berlanjut dari poin sebelumnya pada dimensi ketahanan ekonomi, salah satu indikator dari variabel pembiayaan pendidikan anak yakni keberlangsungan pendidikan anak, dalam hal ini tidak ada anak yang putus sekolah atau tidak pernah sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam (Apriliani, 2020:90-99) bahwa keluarga yang memiliki anak yang putus sekolah akan mempengaruhi daya tahan keluarga yang rendah, meskipun penyebab putus sekolah tidak selalu karena alasan ekonomi.

Terjadinya sebuah musibah dan bencana merupakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh setiap manusia, baik itu ringan ataupun berat termasuk wabah *Covid-19*. Masyarakat dunia mengalami kepanikan, kekhawatiran dan rasa takut akan adanya pandemi ini, tidak terkecuali di Indonesia. Dampak dari *Covid-19* tersebut ternyata penyebarannya sangat cepat dan menimbulkan kematian. Dari data situs resmi Satgas *Covid-19* bisa kita dapatkan informasi hingga saat ini

(04/02/2022), sekitar 222 Negara berdampak covid-19. Di Indonesia yang terkonfirmasi positif 4.446.694 dengan jumlah meninggal dunia berjumlah 144.453 jiwa (Mirna Yunita, 2022:67-74).

Oleh karena itu dengan melihat jumlah terkonfirmasi positif *Covid-19* yang ada, dengan peningkatan dan penyebaran kasus yang sangat mudah terjadi, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Febriani, 2022:334-344). Pemerintah Indonesia dalam menghentikan laju *Covid-19* juga mengeluarkan kebijakan serta statement berupa *Work From Home* (WFH), social distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan sebagainya, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat. Kebijakan tersebut tentu melihat kondisi dan perkembangan yang sangat dinamis yang terjadi di lapangan sebagai upaya dan ikhtiar agar penyebarannya seminimal mungkin bisa teratasi.

Ketahanan keluarga merupakan hal yang bersifat dinamis. Ketahanan keluarga dimulai dari kehidupan pra pernikahan. Sebelum menyelam ke pernikahan, seseorang agaknya perlu memperhatikan kesiapan pernikahan. Karena itu tidak boleh menganggap bahwa bimbingan konseling pra nikah itu sesuatu yang tidak penting, bahkan seharusnya bagi pasangan yang ingin berumah tangga wajib mengikuti kegiatan tersebut agar mereka memahami secara utuh tentang hakekat perkawinan atau pernikahan itu. Pemerintah melalui lembaga yang ada memfasilitasi bagi calon pasangan melakukan bimbingan pra nikah (Febriani, 2022:334-344).

Dengan demikian, mereka memahami fungsi dan peran dari masing-masing anggota keluarga. Mulai dari ayah, ibu, hingga anak-anaknya. Dalam prosesnya

membangun ketahanan keluarga, perlu memperhatikan manajemen sumber daya manusia dan pengelolaan masalah-masalah yang timbul dalam keluarga. Keluarga juga perlu memperhatikan komunikasi yang terbangun baik antar anggota keluarga maupun ekologi keluarga yang lain, seperti lingkungan dan sosial. Ketahanan keluarga ini akan memberikan output berupa kesejahteraan (Azhari, 2021:50-60).

2.2.3 Dampak yang ditimbulkan dari Covid-19

Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari munculnya penyakit corona ini. Tidak hanya di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia merasakan dampaknya. Pandemi virus corona yang menyebabkan *Covid-19* semakin memberi pukulan keras terhadap ekonomi global. Banyak sekali sektor yang mengalami kesulitan karena wabah ini. Dampak yang ditimbulkan dan untuk mencegah penyebaran virus ini, pemerintah menutup semua aktivitas di luar ruangan. Selain itu bagi yang ingin berpergian harus menggunakan alat perlindungan diri seperti masker (Augus, 2022:34-38).

Pemerintah juga memberlakukan langkah pembatasan sosial atau *social distancing* dalam merendam dampak, dari kebijakan yang telah diberlakukan pemerintah juga telah menyiapkan intensif demi menjaga daya beli masyarakat. Dan ini langkah yang baik dan lebih baik pemerintah fokus serta konsentrasi untuk menghentikan penyebaran virus corona.

Untuk usaha kuliner seperti kedai, rumah makan, restoran, cafe dan sebagainya, diwajibkan menerapkan protokol new normal. Standar baru pelayanan kuliner itu tidak saja ditujukan untuk konsumen, tetapi juga dilakukan oleh internal pelayanan dan berlaku sejak kedatangan konsumen, proses penyajian

hidangan sampai meninggalkan lokasi kuliner. Mengecek suhu tubuh pengunjung sebelum masuk, menggunakan masker, *face shield* dan sarung tangan latex, memasang sekat kaca di setiap meja, meningkatkan sistem kebersihan restoran, hingga menerapkan konsep *social distancing* dengan membatasi jumlah tamu (Mirna Yunita, 2022:67-74).

2.2.4 Pasca Pandemi Covid-19

Pasca pandemi *Covid-19* atau new normal merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. Dengan kegiatan new normal sehingga kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi. New normal adalah upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga agar negara tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya.

Definisi new normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan *Covid-19* dan new normal juga merupakan tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat (Ika Fitriyani, 2020:87-95).

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai judul yang dibuat penulis sebagai berikut:

1. Menurut penelitian Iga Maliga dkk (2021) yang berjudul “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Pemulung Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kabupaten Sumbawa” dengan rumusan masalah bagaimana penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *Covid-19* pada pemulung tempat pembuangan akhir sampah di Kabupaten Sumbawa, dan hasil penelitian yaitu dapat menekankan pentingnya para pemulung untuk menerapkan PHBS dan cuci tangan sesering mungkin serta menggunakan APD saat bekerja untuk meminimalisir terjadinya penyakit akibat di lingkungan kerja dan penularan *Covid-19*, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.
2. Menurut Wuri Rahmawati dan Subagio (2022) yang berjudul “Literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pemulung di Masa Pandemi *Covid-19*”, dengan rumusan masalah bagaimana literasi perilaku hidup bersih dan sehat pemulung di masa pandemi *Covid-19*, dan hasil penelitian yaitu diharapkan bagi pemulung dapat mengikuti pelatihan pembuatan, pembagian sabun cuci tangan dan pembagian masker, kemudian pemulung dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengisian air bersih di Padasan Mardiko serta membuat video edukasi PHBS, dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3. Sedangkan menurut Sri Herlina dkk (2022) dengan judul “Pembinaan Pemulung Tentang Pencegahan *Covid-19* dan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Tempat Pembuangan Akhir Kota Malang”, dan dengan rumusan masalah bagaimana pembinaan pemulung tentang pencegahan *Covid-19* dan penggunaan alat pelindung diri di tempat pembuangan akhir Kota Malang,

dengan hasil penelitian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di tempat pembuangan akhir supit urang Kecaatan wagir Kota Malang pelaksanaan kegiatan pembinaan pemulung tentang materi edukasi pencegahan *Covid-19* dan pentingnya penggunaan APD masih belum dipahami secara menyeluruh oleh para pemulung, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

4. Menurut penelitian Abdy Kurniawan dkk (2022) dengan judul “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lingkungan Pemulung TPA Bantargebang Bekasi” dan rumusan masalah bagaimana penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan pemulung TPA bantargebang bekasi. Dengan hasil penelitian masyarakat dapat memberlakukan cara hidup sehat dengan mengikuti apa yang sudah dilatih oleh setiap pemulung, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
5. Dan menurut Magvira Ardhia Pratiwi dkk (2022) dengan judul “Analisis Keberlanjutan Aspek Sosial Ekonomi Pada Kampung Topeng, Tlogowaru Di Kota Malang pasca Pandemi *Covid-19*”, dengan rumusan masalah bagaimana keberlanjutan aspek sosial ekonomi pada kampung Topeng, Tlogowaru Di Kota Malang pasca Pandemi *Covid-19*, dengan hasil penelitian secara keseluruhan Kampung Koneng masih memiliki penilaian belum berkelanjutan, tetapi dapat berpotensi berkelanjutan jika mampu meningkatkan kualitas aspek sosial ekonominya, dan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan penelitian penulis dengan judul Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan) dengan rumusan masalah Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi *Covid-19* Pada Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Sedangkan metodenya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari penelitian di atas adapun perbedaannya adalah yang pertama dimana judul penelitian tidak sama, masalah dalam penelitian tidak sama, serta metode penelitian yang digunakan hampir sama tetapi dipenelitian yang penulis buat menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Menurut Mazhab Baden dalam Kusumawati (2019: 44) Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif dapat berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

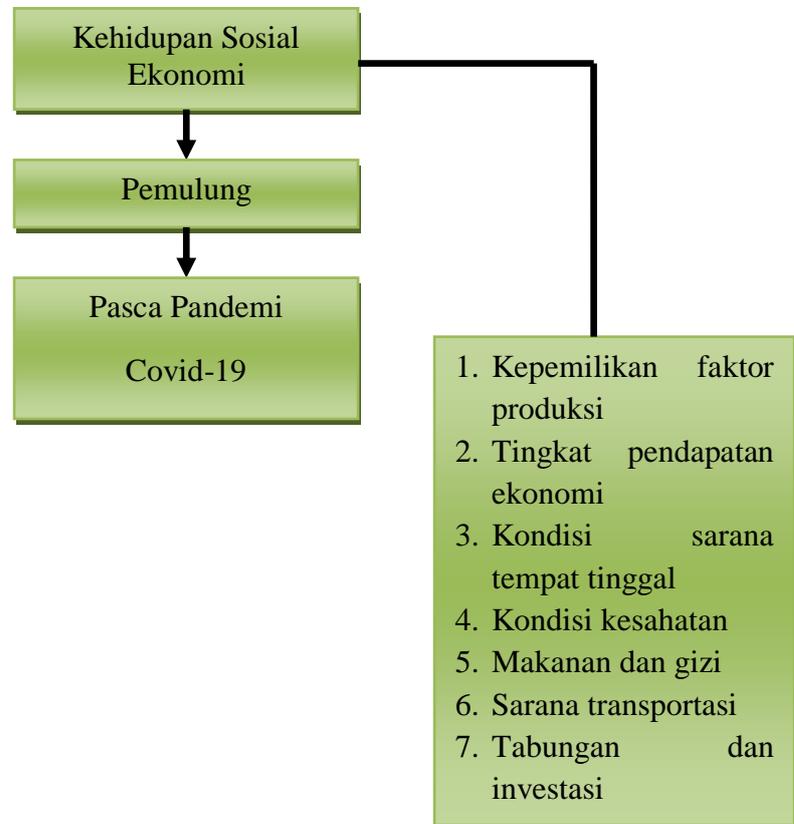
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Dalam Penelitian Putri (2019:526) Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok.

Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual harus dimasukkan dalam literatur otoritatif sebagai otoritas tertinggi, dan bahwa hal itu didasarkan pada kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip etis yang terkait dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut, dengan merekomendasikan adopsi kekhawatiran yang mengesampingkan untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam membantu pengadilan untuk memahami hal-hal yang rumit.

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Konsep juga merupakan petunjuk awal yang tidak hanya menjadi pengetahuan subjektif saja, dan harus diterima secara *universal* oleh seluruh khalayak (Alghadari, 2018:114-130). Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini:

Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menggambarkan tujuan penelitian.

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kehidupan sosial Ekonomi masyarakat meliputi :

- Kepemilikan faktor produksi, artinya ia memiliki tempat tinggal, baik itu berupa tanah, rumah maupun tempat usaha.
- Tingkat pendapatan ekonomi, yang dapat diukur sesuai kebutuhan pengeluaran dan yang termasuk konsumsi atau pengeluaran keluarga,

keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan.

- Kondisi sarana tempat tinggal yang layak.
- Kondisi kesehatan yang memadai.
- Makanan dan gizi yang baik, apalagi bayi untuk mencegah terjadinya *Stunting*.
- Sarana transportasi, Transportasi merupakan sarana yang telah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian
- Tabungan dan investasi, hal ini sangat berguna untuk kelangsungan hidup makhluk sosial. Paling tidak dengan adanya tabungan dan investasi jika ada hal yang terjadi diluar kendali maka makhluk sosial tetap memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Pemulung adalah orang atau sekelompok masyarakat yang hidup sebagai migrant atau tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir yang pekerjaannya mengumpulkan barang bekas seperti botol, kardus dan sampah-sampah bekas lainnya yang dianggap berguna yang berada di tempat sampah ataupun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk dijual. Pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan barang bekas. Mereka mengambil berbagai barang bekas yang diambil dari jalan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar,

terminal, pertokoan, stasiun, bandara, tempat wisata, rumah ibadah, sekolah, kampus dan pemakaman.

- c. Pasca Pandemi *Covid-19* merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. Dengan kegiatan new normal sehingga kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga diperlukannya data yang terstruktur dalam melakukan penelitian (Kurniawan, 2018:84-90). Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat (Mahpur, 2017:78).

Berdasarkan kerangka konsep, agar teori yang dijelaskan diatas jelas penggunaannya, maka teori-teori tersebut diterjemahkan kedalam kategorisasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung	a. Kepemilikan Faktor Produksi b. Tingkat Pendapatan Ekonomi c. Kondisi Sarana Tempat Tinggal d. Kondisi Kesehatan e. Makanan dan Gizi f. Sarana Transportasi g. Tabungan dan Investasi
2.	Pasca Pandemi <i>Covid-19</i>	<i>New Normal</i>

Sumber: Data Penelitian, 2023

3.5 Informan/Narasumber

Menurut Sugiono (Sugiono, 2007:50), Narasumber adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang di teliti. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, dalam memilih informan ini peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dan dipilih secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sample yang diberikan karena berdasarkan pertimbangan tertentu dan benar-benar sesuai dengan penelitian yang

akan dilakukan. Yang dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil subjek penelitian yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti.

Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah 5 orang pemulung yang berdomisili di Kelurahan Medan Tenggara untuk mengetahui secara langsung bagaimana kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* yang mereka rasakan dalam mempertahankan kehidupan dari sisi sosial maupun ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari hari.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Idrus (2009:53) Teknik Pengumpulan data adalah cara atau instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mencari data yang akurat yang akan dijadikan panduan untuk menjawab masalah yang ingin di cari solusinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

- **Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Keunggulan teknik ini sebagaimana yang diungkap oleh (Gunawan, 2022:23) yaitu sebagai berikut:

- Teknik Pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan yang dijanginkannya ada yang “Melenceng” atau “Bias” dan memerlukan pengamatan ulang.
- Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.
- Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

- Teknik Wawancara

Menurut Sugiono (Sugiono, 2007:50) model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara yang tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak struktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang relevan, hasil penelitian yang terkait dengan topik tulisan, berita media massa, dan jurnal-jurnal. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan Teknik kualitatif dengan pendeskripsian data-data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada (Arifin Saleh, 2020:45-57).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Kusumastuti (2019: 44) analisis data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan observasi, pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden. Untuk proses analisis data model ini ada tiga proses, yaitu:

1. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berorientasi kualitatif berlangsung.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terusan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pertanyaan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pemulung Di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan). Sedangkan waktu penelitian hingga perumusan hasil penelitian ini pada Januari-April 2023.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Pada dasarnya, menjadi pemulung merupakan sebuah upaya penolakan terhadap hubungan patron-klien yang dinilai tidak menguntungkan. Meski telah bebas dari aturan-aturan lapak yang mendominasi, pemulung akan tetap berhubungan dengan lapak, terutama ketika mereka menjual barang-barang bekas mereka dan mempunyai kebutuhan yang mendesak lainnya. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk bertahan hidup sebagaimana mestinya makhluk sosial pada umumnya.

Makhluk sosial yang berprofesi sebagai pemulung menggantungkan nasib mereka pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Kelurahan setempat. Para pemulung itu umumnya warga Medan kelihatan berjubel di lokasi sampah

tersebut untuk mencari barang-barang bekas yang dibuang dan dianggap tidak berguna lagi oleh masyarakat. Namun, ternyata benda-benda yang dianggap tidak terpakai dan berguna lagi, dikumpulkan oleh para pemulung dan dijual ke pengusaha yang khusus menampung barang bekas tersebut seperti karton, botol, kaleng bekas, sisa potongan besi, kantong plastik, goni plastik dan lainnya. Ilihat sepintas lalu, memang kehidupan pemulung di Kota Medan sangat memprihatinkan dengan hanya bermodalkan sepotong besi mengais sampah dan goni plastik, mereka mencari nafkah untuk anak-anak dan isteri mereka.

Bahkan, dari hasil pekerjaan menjual sampah itu, para pemulung tersebut bisa membiayai anak mereka yang masih bersekolah di bangku SD, SMP dan hingga SMA. Apapun yang dilakukan para pemulung itu sangat membanggakan dan dapat dijadikan contoh bagi masyarakat, pekerjaan pengumpul sampah itu tidak menghalangi anak-anak mereka untuk maju dan mengecap pendidikan yang lebih tinggi. Ini adalah tekad bagi pemulung, agar anak-anak mereka kedepan hidup lebih baik.

Dalam satu hari, para pemulung tersebut bisa menghasilkan uang Rp 60 ribu hingga Rp 80 ribu. Bahkan, sebahagian dari anak para pemulung itu ada yang berhasil masuk menjadi TNI-AD, pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha dan pekerjaan lainnya yang lebih baik. Keterbatasan ekonomi seseorang tidak menghalangi anak mereka untuk maju, seiring dengan perkembangan zaman pada era globalisasi ini.

Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai adalah salah satu dari kecamatan yang masuk dalam wilayah pemerintahan Kota Medan. Jumlah

Penduduk pada tahun 2021 adalah 176.443 jiwa laki-laki 88.702 jiwa dan perempuan 87.741 jiwa yang tinggal menyebar di area seluas 9,05 km². Kecamatan Medan Denai adalah Daerah Pinggiran yang terletak dikawasan bagian Selatan dari Kota Medan daerah ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Amplas di sebelah selatan, Kecamatan Medan Tembung di sebelah Utara, Kecamatan Medan Area di sebelah Barat, dan Kabupaten Deli Serdang disebelah Timur.



Gambar 3.9. Peta Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai
(Sumber Gambar : Google Maps)

Adapun Batas Wilayah Medan Denai ialah sebagai berikut :

- ▲ Utara : Kec. Medan Tembung
- ▶ Timur : Kab. Deli Serdang
- ▼ Selatan : Kec. Medan Amplas
- ◀ Barat : Kec. Medan Area

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Data Penelitian

4.1.1 Karakteristik Informan

Berikut adalah karakteristik informan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 KARAKTERISTIK INFORMAN

No	Karakteristik Informan	Jumlah	Keterangan
1	56-66 Tahun	2	Ibu Hasnawati dan Ibu Hafsah
2	46-50 Tahun	1	Ibu Siti Aisyah
3	33-40 Tahun	1	Ibu Pemda Junita Br Nainggolan
4	20-32 Tahun	1	Ibu Rahmawati
Jumlah		5	

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.1.1 tentang karakteristik narasumber yang berjumlah 5 orang, 2 orang berumur 56-66 tahun yaitu Ibu Hasnawati dan Ibu Hafsah. Sedangkan karakteristik yang berumur 46-50 tahun, 33-40 tahun, 20-32 tahun yaitu Ibu Siti Aisyah, Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan dan Ibu Rahmawati.

4.1.2 Jenis Kelamin Informan

Berikut adalah jenis kelamin informan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1.2 JENIS KELAMIN INFORMAN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-Laki	-	
2	Perempuan	5	Ibu Hasnawati, Ibu Hafsah, Ibu Siti Aisyah, Ibu Pemda Junita Br Nainggolan, Ibu Rahmawati
Jumlah		5	

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.1.2 tentang jenis kelamin informan dalam penelitian ini secara keseluruhan yaitu 5 orang berjenis kelamin perempuan.

4.1.3 Pendidikan Informan

Berikut pendidikan informan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1.3 PENDIDIKAN INFORMAN

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	S-1	-	-
2	SMA	1	Ibu Pemda Junita Br Nainggolan dan Ibu Rahmawati
3	SMP	1	Ibu Siti Aisyah
4	SD	1	Ibu Hasnawati
5	Tidak Bersekolah	1	Ibu Hafsah
Jumlah		5	

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.1.3 tentang pendidikan informan tingkat pendidikan informan masing-masing SMA, SMP, SD dan tidak bersekolah. SMA terdapat 2

orang yaitu Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan dan Ibu Rahmawati. Sedangkan SMP Ibu Siti Aisyah, SD Ibu Hasnawati dan tidak bersekolah Ibu Hafsah.

4.2 Data Penelitian

Data penelitian sejumlah 5 orang ini yang terdiri dari:

Ibu Hasnawati yang berumur 57 tahun dan bekerja sebagai pemulung di daerah Kecamatan Medan Denai dengan latar belakang pendidikan SD (Sekolah Dasar) yang beragama islam dan beralamat di Jl. Menteng VII Gg. Nelayan Kecamatan Medan Denai. Ibu Hasnawati memiliki 4 orang anak dan bekerja sebagai pemulung sudah 10 tahun. Selain bekerja Ibu Hasnawati juga berjualan jajan-jajanan di depan rumah.

Selanjutnya Ibu bernama Hafsah yang berumur 66 tahun dan tidak tamat SD (Sekolah Dasar) dan tidak bersekolah, bekerja sebagai pemulung yang beragama islam dan tinggal di Jl. Menteng VII Gg. Nelayan Kecamatan Medan Denai. Ibu Hafsah memiliki 8 orang anak dan Ibu Hafsah bekerja sebagai pemulung sudah hampir 20 tahun selain bekerja sebagai pemulung, Ibu Hafsah juga setiap harinya menjadi tukang pijat.

Kemudian Ibu bernama Siti Aisyah yang berumur 46 tahun dan pendidikan terakhir yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang beraga islam dan beralamat di Jl. Menteng VII Kecamatan Medan Denai dan bekerja sebagai pemulung jalanan. Ibu Siti Aisyah memiliki 4 orang anak dan sudah 20 tahun menjadi seorang pemulung. Selain pemulung Ibu Siti Aisyah juga bekerja menjadi tukang kusuk dari rumah kerumah.

Selanjutnya Ibu bernama Pemda Junita Br. Nainggolan yang berumur 38 tahun dengan pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) yang bekerja sebagai pemulung dan beragama kristen katolik, Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tinggal di Jl. Menteng VII Gg. Nelayan Kecamatan Medan Denai, dan Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan memiliki 5 orang anak dan sedang hamil 7 bulan. Selain bekerja sebagai pemulung Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan juga bekerja sebagai pengupas bawang dirumah tetangganya.

Kemudian Ibu bernama Rahmawati yang berumur 32 tahun dengan pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) yang bekerja sebagai pemulung dan beragama islam, Ibu Rahmawati tinggal di Jl. Menteng VII Gg. Nelayan Kecamatan Medan Denai, dan Ibu Rahmawati memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah. Selain bekerja sebagai pemulung Ibu Rahmawati juga bekerja sebagai pembantu rumah tangga dirumah tetangganya.

4.2.1 Kehidupan Sosial

Dalam hal kehidupan sosial pemulung, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang mengapa informan memilih pekerjaan seperti pemulung?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Pemulung adalah pekerjaan yang tanpa pikiran cuman modal tenaga, jadi pemulung ini untuk tambahan modal saja yaitu modal usaha jajanan ibu, dan pemulung ini cepat untuk perputaran uangnya jadi ya bekerja sebagai pemulung cuman sambilan saja sambil menguntungkan” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Kenapa saya memulung karena sebagai pemulung itu tidak terikat seperti orang kantoran dan kapan dimanapun bisa dikerjakan sehingga bisa saya kerjakan, dan sambil saya juga menjaga anak-anak jadi tidak repot” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Bekerja sebagai pemulung adalah pekerjaan yang cepat mendapatkan uang dan langsung bisa belikan beras, jadi saya suka bekerja sebagai pemulung, ya untuk membiaya kebutuhan anak-anak saya juga, sambil bisa membantu meringankan beban suami saya untuk makan sehari-hari” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan menjawab:

“Ya kalau bekerja sebagai pemulung enakya waktunya bisa kapan aja teruspun bisa sambil jagai anak-anak, ditambah anak-anak saya masih sangat kecil semua, dimana sangat butuh bantuan saya, karena gaada lagi yang bisa jagain, bapaknya kerja” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati menjawab:

“Saya bekerja sebagai pemulung sudah 5 tahunan, dan bekerja sebagai pemulung enakya waktunya bisa kapan aja dan tidak ada terikat oleh siapapun, dan untuk biaya kehidupan sehari-hari kami seperti beras dan lainnya” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan, Apakah informan aktif dalam kegiatan sosial?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati, Ibu Hafsah, Ibu Siti Aisyah dan Ibu Rahmawati menjawab:

“Kalau masalah aktif dalam kegiatan sosial ibu aktif di perwiritan dilingkungan sini yaitu aktif di perwiritan amal sholeh namanya. Jadi ya seminggu sekali kami wirit. Gunanya untuk menambah iman dan mempererat silaturahmi” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati, Ibu Hafsah dan Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023 dan Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita

Br. Nainggolan menjawab:

“Kalau masalah sosial saya tidak ada aktif disini ya gimana anak-anak masih sangat kecil jadi sangat repot ngurusin semuanya. Ditambah lagi bapaknya kerja jugakan jadi belum ada yang jagain anak-anak saya ini, nanti kalau di bawa pada nangis kan malu sama orang-orang yang lain(hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan Apakah informan disaat melakukan pekerjaan memulung menggunakan alat pelindung kesehatan?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Hasnawati menjawab:

“Pada saat memulung biasanya saya hanya memakai masker untuk terhindar dari debu dan bau saja tidak ada memakai alat pelindung yang lainnya” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Saya kalau memakai masker sebenarnya risih tapi kalau makai masker saya kadang makai kadang tidak, ya kadang cuman pakai jilbab yang saya gunakan saja untuk menutupi mulut saya, karena kalau beli masker, masker juga mahal ya dan masih mahal ya sampai sekarang” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Kalau saya waktu jadi pemulung terkadang pakai masker, kadang juga tidak sampai saya juga pernah kena tegur waktu memulung karena tidak pakai masker ya cemanala karena maskerkan juga mahalkan jadi ya apa adanya saja yang dipakai” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita

Br. Nainggolan menjawab:

“Kalau waktu *Covid-19* kemarin ya pakai masker ya sampai sekarang, saya juga rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, supaya anak-anak dan suami saya juga tidak sakit” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati

menjawab:

“Saya juga memakai masker kalau lagi mulung tapi ya kadang cuman pake jilbab aja untuk menutupi bau dan segalanya, karena sudah kebiasaan seperti itu jadi ya gimana nyamannya saya saja” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan Apakah informan pernah mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan oleh mulung?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Hasnawati menjawab:

“Untuk masalah kesehatan gaada ya, tetapi kalau masalah lain seperti diikuti orang, terus di marahi pereman karenakan saya dan bapak mulung itu malam dari jam 20.00 WIB sampai kadang pagi hari ya kami sering ngalamin, makanya kami sangat hati-hati” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah

menjawab:

“Alhamdulillahnya waktu pandemi *Covid-19* kemarin saya sehat wal afiat padahal saya sudah berumur, dan sampai sekarang alhamdulillah juga masih sehat, dan tidak ada sakit,

paling ya sakit karena sudah tua saja” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Selama saya menjadi pemulung ini saya juga pernah batuk-batuk karena debu dan bau itu mungkin ya, dan Alhamdulillah tidak parah” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita

Br. Nainggolan menjawab:

“Untuk masalah kesehatan semuanya baik-baik saja tidak ada yang sakit apalagi masa *Covid-19* dan setelahnya saat ini, ya semoga sampai seterusnya keluarga kami baik-baik aja dan semoga tidak ada yang sakit” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati

menjawab:

“Untuk pernah sakit pasti saya pernah sakit ya yang paling parah demam berdarah, dan saya juga pernah batuk mungkin karena udara kotor dan bau ditambah lagi panas dan nyamuk yang ada ditempat sampah yang tidak terlihat oleh kita ya” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan, Dari pekerjaan informan yaitu memulung apakah anak-anak informan mendapatkan pendidikan?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Kalau sekarang anak saya sudah tidak ada lagi yang bersekolah karena yang paling kecil sudah berumur 30 tahun, dan alhamdulillahnya anak-anak saya semuanya sudah bersekolah semua” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsa menjawab:

“Alhamdulillah anak saya semuanya 8 orang bersekolah semuanya tidak ada yang tidak bersekolah, sampai tamat SMA semua, semua ya berkat dari hasil memulung dan kerja keras bapaknya juga” (hasil wawancara pada Ibu Hafsa tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Anak-anak saya semuanya bersekolah dan alhamdulillahnya, walaupun banyak juga yang harus saya siapkan dan ini semua berkat kerja keras saya dan bantuan dari pemerintah juga” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan menjawab:

“Anak-anak saya semuanya bersekolah, tidak ada yang tidak bersekolah, dari mulai SD yang paling besar ya SMA” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati menjawab:

“Semua anak-anak saya, saya sekolahkan di sekolah negeri, dan Alhamdulillah semuanya mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan, Apakah ada hambatan dalam pembiayaan anak untuk sekolah dan mendapat bantuan biaya pendidikan dari pemerintah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Dulu anak-anak kalau masalah sekolah ya hambatannya sering nunggak uang sekolah karena kami belum mampu untuk bayarnya, jadi saya sering ke sekolah untuk minta izin kalau belum bisa bayar dan alhamdulillahnya kami mendapat bantuan bantuan PKH lansia karena suami saya sudah berumur 70 tahun” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Hambatan untuk membiayai Alhamdulillah tidak ada dan lancar semuanya, keluarga kami sangat tertolong dan terbantu dengan adanya bantuan dari pemerintah yaitu bantuan uang setiap 4 bulan sekali dan kalau saya mulung saya juga biasanya diberikan uang oleh orang yang ada disekitar saya mulung” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Sangat terbantu dengan adanya bantuan dari pemerintah yaitu PKH dan BPNT yang sangat membantu saya ditambah cuman saya yang mengurus anak-anak saya, karena suami saya sudah meninggal dunia” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan menjawab:

“Saya juga mendapat bantuan KIP dari pemerintah, ya bisalah membantu saya untuk membiaya biaya sekolah anak-anak saya ini setiap tahunnya pasti adala dikasih sekitar Rp.455.000 setiap tahunnya jadi dengan adanya bantuan ini sangat membantu perekonomian keluarga kami yang sangat kekurangan ini” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati menjawab:

“Kalau untuk bantuan kami tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah dari waktu *Covid-19* sampai saat ini juga tidak pernah mendapatkannya, jadi ya saya dan bapaknya banting tulang untu membiayai kebutuhan anak-anak sekolah” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

4.2.2 Kehidupan Ekonomi

Dalam hal kehidupan ekonomi pemulung. Peneliti menanyakan kepada narasumber tentang Dari pekerjaan sebagai pemulung berapakah jumlah penghasilan informan dalam sehari-harinya?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Jumlah penghasilan yang didapatkan dari memulung yaitu sehari dapat 20 ribu seminggu 100 sampai 200 ribu, itu kalau lagi banyak-banyaknya, kalau lagi sikit ya paling cuman 50 ribu seminggu” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Penghasilan saya ya tidak tentu ya bisa saja satu hari 10 ribu dan paling banyak satu hari ya 15 ribu tetapi saya ya bersyukur saja dan ya dipas-pasin aja untuk makan apa adanya setiap harinya” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Pastinya pendapatan sebagai pemulung engga tentu ya dimulai dari 15-20 ribu palingan ya kita pandai-pandaila dan sudah mencukupi untuk dijual ke botot bau dijual, kalau cuman sikit ya disimpan sampai bisa dijual” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan menjawab:

“Penghasilan saya tidak menentu, makin habis *Covid-19* ini juga semakin menurun yaitu saya cuman dapat Rp. 200.000 setiap bulannya, jadi ya mau engga mau ya bagi-bagila, ditambah lagi untuk anak sekolah ya, ya kadang ngutang ke tetangga juga” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati menjawab:

“Kalau untuk memulung pendapatannya sangat kecil dan ga menentu ya palingan dapat Rp. 50.000 perminggu ya cuman cukup buat beli beras aja kalau untuk yang lain-lain tentunya ga cukup ya, jadi cuman membantu suami aja palingan” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan, Dari penghasilan tersebut apakah sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan selain bantuan pemerintah ada mendapat bantuan lain?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Kalau hanya memulung saja untuk kebutuhan sehari-harinya pasti engga cukup dan keluarga kami ga ada dapat bantuan dari siapapun selain ya bantuan pemerintah itu untuk lansia, jadi kami ya harus pandai memutar uangnya” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Kalau untuk bekerja sebagai mulung ini tentunya ya tidak cukup untuk kehidupan saya sehari-harinya karena semua harga barang kebutuhan dapur lagi naik-naiknya tetapi saya cukup makan sederhana saja juga uda kenyang alhamdulillah” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Karena ada bantuan dari pemerintah tadi, dan untuk dari hasil memulung ini saya pandai-pandailah caranya dijalan saya juga

mencari dan dirumah juga saya kumpulin sehingga kalau sudah banyak hasilnya juga ada dan dijual, karena kami juga sangat tergantung dengan bantuan ini, karena tidak ada bantuan lagi yang bisa kami harapkan” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita

Br. Nainggolan menjawab:

“Engga cukup ya untuk makan sehari-hari dan untuk bantuan dari orang lain tidak ada hanya bantuan dari pemerintah untuk anak-anak saya sekolah saja yaitu bantuan KIP itula yang cuman bisa kami harapkan” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati

menjawab:

“Kalau mulung ini semua biaya pasti ga cukuplah, makanya cuman sampingan saya, ya pekerjaan utama saya pembantu rumah tangga, jadi ya bersyukur aja bisa untuk tambahan uang kebutuhan sehari-hari” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan, Apakah rumah informan saat ini sudah milik sendiri dan memiliki alat transportasi seperti sepeda motor?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Rumah saya ini Alhamdulillah milik kami sendiri dan untuk kendaraan Alhamdulillah kami punya kreta punya suami saya dari lajang terus sepeda dan becak saat ini yaitu pemberian dari orang itupun kami sudah bersyukur” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Rumah yang saya tempati saat ini Alhamdulillah rumah saya sendiri dan untuk transportasi saya Alhamdulillah juga ada walaupun cuman satu yaitu kreta milik anak saya sendiri” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Alhamdulillah ya rumah saya saat ini rumah sendiri yaitu rumah pribadi peninggalan suami saya yang sudah meninggal dan untuk kreta saya punya satu kreta ya untuk jemput antar anak saya sekolah juga dan untuk saya bekerja sebagai tukang kusus juga” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita

Br. Nainggolan menjawab:

“Saya tidak punya rumah, ini rumah saya dan suami sewa, perbulannya Rp. 600.000, dan kalau masalah alat transportasi yang kami punya hanyalah sepeda motor inilah yang digunakan untuk saya bekerja sebagai pemulung jalanan setiap harinya” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati

menjawab:

“Rumah yang saya tempati ini bukan rumah milik sendiri ini rumah kontrakan yang kami sewa setiap tahunnya Rp. 5.000.000, dan yang kami punya cuman kretala untuk keperluan saya bekerja, karena bapakkan tukang pangkas ditempat orang” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan, Selama bekerja sebagai pemulung apakah informan memiliki tabungan?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Kalau masalah tabungan saya dan keluarga tidak memiliki sama sekali tabungan karena ya bagaimana saya dan suami juga banyak tanggungan yaitu ditambah lagi ada cucu, jadi pengeluaran keluarga kami sangat pas-pasan” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Tabungan saya saat ini tidak ada, karena untuk saat ini saya juga masih membiaya cucu saya, karena orang tuanya juga tidak bekerja, jadi ya namanya anak ya saya dan bapaknya mau tidak mau ya bantu anak kami juga” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Kalau tabungan pribadi saya tidak ada, ya gimana ya semua pas-pasan dan Alhamdulillah cukup untuk makan saya dan anak-anak saya semuanya, dan saya cuman bisa bersyukur saja kepada Allah SWT” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita

Br. Nainggolan menjawab:

“Kalau masalah tabungan saya tidak punya ya dan saya dan keluarga saya hidupnya pas-pasan jadi ga bisa nabung sama sekali, kadang untuk makan saja cuman nasi sama garam, tapi ya harus selalu kami syukurin” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati menjawab:

“Masalah tabungan, saya tidak mempunyai tabungan sama sekali, soalnya kalau saya tabung besoknya ada keperluan, begitu seterusnya, jadi ya mau gimana juga bakal terpakai uangnya” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya tentang pertanyaan, Apa harapan informan sebagai pemulung di masa yang akan datang?. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber Ibu Hasnawati menjawab:

“Untuk harapan saya kedepannya saya dan keluarga saya ingin memiliki hidup yang layak dan berkecukupan semuanya baik makanan baju kendaraan dan semoga keluarga saya juga sehat semuanya tidak ada yang sakit” (hasil wawancara pada Ibu Hasnawati tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Hafsah menjawab:

“Harapan saya semogalah pasca pandemi *Covid-19* ini makin banyak lagi rezeki saya, karena jujur aja waktu *Covid-19* pendapatan menurun drastis hampir sama sekali tidak ada pendapatan perharinya, dan semoga rezeki keluarga saya juga makin pulih dan baik kedepannya” (hasil wawancara pada Ibu Hafsah tanggal 20 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Siti Aisyah menjawab:

“Kalau harapan saya semogalah barang-barang yang saya jual ke toke botot makin naik lagi harganya, karena sebelum *Covid-19* ini barang naik tetapi setelah *Covid-19* ini malah makin turun, jadinya sekarang tambah payah dan butuh berhari-hari untuk dijual” (hasil wawancara pada Ibu Siti Aisyah tanggal 20 April 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan menjawab:

“Untuk harapan saya dan keluarga kedepannya semogalah harga beras dan lainnya jangan naik lagi malah makin turun, dan semoga keluarga saya bisa hidup lebih baik lagi kedepannya setelah *Covid-19* ini berakhir” (hasil wawancara pada Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan tanggal 25 April 2023)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama lalu Ibu Rahmawati menjawab:

“Harapan saya untuk keluarga saya, semoga lebih baik lagi tentunya perlu adanya dukungan dari pemerintah, supaya kami juga sangat terbantu, karena kami juga mempunyai hidup yang pas-pasan, dan semoga anak-anak saya bisa mempunyai hidup layak kedepannya” (hasil wawancara pada Ibu Rahmawati tanggal 25 April 2023)

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan “Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan) adalah: Kepemilikan faktor produksi, Tingkat pendapatan ekonomi, Kondisi sarana tempat tinggal, Kondisi kesehatan , Makanan dan gizi, Sarana transportasi, Tabungan dan investasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kepemilikan Faktor Produksi

Hasil penelitian kepada para informan, melalui kepemilikan faktor produksi dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan sudah memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan utama yaitu Ibu Hasnawati dan Ibu Hafsah yang mengatakan bahwa kepemilikan faktor produksi seperti rumah, mereka memiliki rumah sendiri dan tinggal bersama keluarga dirumah mereka sendiri.

2. Tingkat Pendapatan Ekonomi

Hasil penelitian kepada para informan, melalui tingkat pendapatan ekonomi yang dapat diukur sesuai kebutuhan pengeluaran dan yang termasuk konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan belum memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan utama yaitu Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan dan Ibu Rahmawati mengatakan bahwa keluarga

mereka masih sangat kekurangan dan hidup dengan uang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Kondisi Sarana Tempat Tinggal Yang Layak

Hasil penelitian kepada para informan, melalui kondisi sarana tempat tinggal yang layak dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan masih belum memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Aisyah dan Ibu Hafisah yang mengatakan bahwa mereka hidup masih dengan rumah kontrakan dan rumah yang apa adanya, yang penting ada atap untuk berlindung dan tidur, kemudian dari hasil survey peneliti bahwa permukiman tempat mereka tinggal juga masih dikatakan kumuh, banyak sampah berserakan dan banyak nyamuk yang menghinggap rumah mereka.

4. Kondisi Kesehatan Yang Memadai

Hasil penelitian kepada para informan, melalui kondisi kesehatan yang memadai dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan masih belum memadai atau belum dikatakan sehat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Rahmawati dan Ibu Siti Aisyah yang mengatakan bahwa mereka selama bekerja menjadi seorang pemulung pernah mengalami gangguan kesehatan seperti sakit batuk, demam dan demam berdarah hal ini terjadi karena mereka juga memulung ditempat yang kotor, bau dan sarang nyamuk.

5. Makanan Dan Gizi Yang Baik

Hasil penelitian kepada para informan, melalui makanan dan gizi yang baik dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan masih belum memadai atau belum dikatakan baik atau sehat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Hasnawati dan Ibu Pemda Junita Br. Nainggolan yang mengatakan bahwa makanan untuk kebutuhan sehari-hari adalah makanan yang pas-pasan dengan uang yang seadanya untuk makan sehari-hari, sehingga mereka tidak melihat nilai gizi yang baik dan mereka juga selalu bersyukur atas apa yang setiap harinya mereka makan.

6. Sarana Transportasi

Hasil penelitian kepada para informan, melalui sarana transportasi dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan masih sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Siti Aisyah dan Ibu Hafisah mengatakan bahwa keluarga mereka memiliki alat transportasi yang sehari-hari mereka gunakan untuk bekerja sebagai pemulung dan mengantar anak ke sekolah dan pekerjaan lainnya yaitu sepeda dan sepeda motor.

7. Tabungan Dan Investasi

Hasil penelitian kepada para informan, melalui tabungan dan investasi dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* pada pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan masih belum memadai dan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan

Ibu Pemda Junita Br Nainggolan dan Ibu Rahmawati yang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki tabungan maupun investasi untuk masa depan, dikarenakan uang yang mereka dapatkan dari hasil memulung adalah pas-pasan, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok yaitu beras. Dan mereka juga tidak memiliki tabungan dikarenakan membantu cucu untuk keperluan uang sekolah karena anak mereka juga hidup serba kekurangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembahasan yang sudah peneliti bahas diatas maka selanjutnya peneliti membuat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* (studi kasus pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa kepemilikan faktor produksi sebgaaian besar sudah memadai. Sehingga, para anggota keluarga pemulung dapat tidur dan berlindung di dalam rumah yang mereka tempati adalah aman dan tenang.
2. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* (studi kasus pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa tingkat pendapatan ekonomi sebagian besar belum memadai. Sehingga, para anggota keluarga pemulung masih kesulitan dan pas-pasan masalah keuangan, yang digunakan hanya untuk biaya kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok.
3. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* (studi kasus pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa kondisi sarana tempat tinggal yang layak belum memadai. Sehingga, para anggota keluarga pemulung juga

masih terserang banyak penyakit dan masih banyak keadaan tempat tinggal yang rusak.

4. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* (studi kasus pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa kondisi kesehatan yang memadai belum sepenuhnya memadai. Sehingga, ketika mereka memulung juga terserang banyak penyakit yang disebabkan oleh tempat yang kotor, bau dan banyak nyamuk yang menjadi sarangnya.
5. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* (studi kasus pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa makanan dan gizi yang baik masih belum memadai. Sehingga, mereka makan dengan apa adanya dan tidak memikirkan nilai gizi yang sehat atau baik.
6. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* (studi kasus pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa sarana transportasi sudah memadai. Sehingga, alat transportasi yang mereka gunakan untuk mereka bekerja sebagai pemulung dan untuk kebutuhan lain selain menjadi pemulung.
7. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasca pandemi *Covid-19* (studi kasus pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa tabungan dan investasi masih belum memadai dan ada. Sehingga, perlu adanya tabungan untuk keperluan

mendesak, tetapi keuangan mereka yang pas-pasan menjadikan tabungan dan investasi tidak mereka pikirkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang ingin diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pemulung khususnya ibu-ibu seharusnya memakai atribut yang baik dan benar sehingga mereka tidak terserang banyak penyakit yang diakibatkan banyaknya virus dan bakteri yang ada dilapangan. Kemudian juga bagi para pemulung seharusnya juga memulung dari pagi sampai sore, dikarenakan banyaknya tindak criminal kekerasan yang terjadi di Kota Medan.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memperhatikan dan membantu para pemulung atau dapat dikatakan keluarga pra sejahtera, karena mereka sangat membutuhkan bantuan baik berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan anak-anak mereka untuk bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy kurniawan Chairul, e. a. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lingkungan Pemulung TPA Bantargebang Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2666-2673.
- Alghadari, A. P. (2018). Pendekatan Analogi Untuk Memahami Konsep dan Definisi dari Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 114-130.
- Apriliani, e. a. (2020). Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga. *Jurnal Prosding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 90-99.
- Arifin Saleh, e. a. (2020). Strategi Komunikasi Untuk Corporate Social Responbility Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 45-57.
- Augus, E. (2022). Analisis Dampak Covid-19 di Era Pandemi terhadap Sosial Ekonomi dan Kesehatan Pemulung di Medan Denai Kecamatan, Kota Medan. *Artikel Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 34-38.
- Azhari. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelompok Masyarakat Ekonomi Kelas Bawah . *Jurnal Dialektika*, 50-60.
- Febriani, F. (2022). Ketahanan Keluarga Pemulung Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Matang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekan. *Jurnal Sosiologi*, 334-344.
- Gunawan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum. (2018). Analisis Kopndisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Geampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 42-51.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Iga Maliga, e. a. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemulung Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 37-42.
- Ika Fitriyani, e. a. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19 . *Indonesian Journal Of Social Sciences And Humanities*, 87-95.

- Irawaty, e. a. (2022). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMK Mengenai Urgensi dan Tata Cara Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 35-49.
- Kurniawan, M. A. (2018). Kategorisasi Berita Menggunakan Metode Pembobotan TF.ABS dan TF.CHI. *Journal On Computing*, 84-90.
- Kusumawati. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kuswardinah. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Unnes Press.
- Magvira ardhia Pratiwi, e. a. (2022). Analisis Keberlanjutan Aspek Sosial Ekonomi Pada Kampung Topeng, Tlogowaru Di Kota Malang pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 105-124.
- Mahpur. (2017). *Memantapkan Analisis data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata Karya.
- Marpaung. (2012). *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di Tempat Pembuangan Sementara*. Bandung: Erlangga.
- Mirna Yunita, d. (2022). Coping Strategi Keluarga Pemulung Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Georaflesia*, 67-74.
- Mulyadi. (2018). *Reformasi Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Putri, R. F. (2019). Third Level Dalam, Faktor Kerangka Konseptual Akutansi Keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 526.
- Ramlafatma. (2021). Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Raberas Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 37-49.
- Siti. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Journal Islamic Management and Empowerment*, 45-51.
- Sri Herlina, e. a. (2022). Pembinaan Pemulung Tentang Pencegahan Covid-19 dan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Tempat Pembuangan Akhir Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 40-46.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wuri Rahmawati, e. a. (2022). Literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pemulung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Warta LPM*, 47-54.
- Yulhendri. (2017). Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiahc Economic*, 192-201.
- Yusuf. (2021). Pola Kerja Pemulung dan Relasinya Terhadap Kehidupan Sosial Serta Kesejahteraan Pemulung di TPA Bukit Pinang Samarinda. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 121-136.

LAMPIRAN:

Gambar 1. Ibu-Ibu Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan
Denai Kota Medan



Gambar 2. Ibu-Ibu Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan
Denai Kota Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIM - AL-PE - ILMU - AMALADYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/AN/P/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
E-mail: ffslp@umsu.ac.id | ffslp@umsu.ac.id | umsumedan@umsu.ac.id | umsumedan@umsu.ac.id | umsumedan@umsu.ac.id

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Januari 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RAHANA ANGGI BR. MANULUNG
NPM : 03090033
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Tabungan sks : 118 Dks, IP Kumulatif 3,72

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Dampak covid-19 terhadap kehidupan sosial ekonomi pemulung di Desa Kelurahan binjai kec. medan denai	ACE
2	Kehidupan sosial ekonomi pemulung masa pandemi covid-19 di Kelurahan binjai kec. medan denai	X
3	analisis efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa sampati kec. percut cel. tuar	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB: Efendi Angus

Pemohon

030 - PB. 0309

Rahana Anggi
Rahana Anggi

Medan, tgl. 28 Januari 2022.

Ketua,

Muzakidhin, S. Fos, M.P.
NIDN: 0303025902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

Efendi Angus
NIDN: 0303025902



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan: Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 142/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **26 Januari 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RAIHANA ANGGI BR MANURUNG**
 N P M : 1803090033
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMULUNG DI KELURAHAN BINJAI KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN**
 Pembimbing : **Drs. EFENDI AGUS., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021-M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 020.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Januari 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 25 Jumadil Akhir 1443 H
 28 Januari 2022 M

Dekan,

Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN:0050017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membantu kami agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id k4umsu.medan @umsu.medan 4umsu.medan 4umsu.medan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18-02-2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Raihana Anggi M
NPM : 1803090023
Program Studi : Kefisip

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 142/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20..23, tanggal 14 Februari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Kepedulian Persepsi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemukiman di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui :

Pembimbing

Dr. E. F. Anggi M. Si

NIDN:

Pemohon,

Raihana Anggi M.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: 174/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR PCKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ANGGRAINI AJENG AGUSTIN	1903090067	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN J-ART GALLERY MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KORAN MENJADI KERANJAN TANGAN
2	RIFKI HANDOK UTOMO	1903090066	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA DISABILITAS (STUDI DI KELURAHAN MEDAN BINJAI KOTA MEDAN)
3	BAZIWAR RIKY HAFIZHA	1903090010	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	TINJAUAN TENTANG KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KECIL DI PASAR MMTc MEDAN
4	RAHANA ANGGI BR MANURUNG	1803090033	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMULUNG DI KELURAHAN BINJAI KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN
5	EVI SAVITRI	1903090067	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KUALITAS PELAYANAN SOSIAL DI PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTMAH TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA



Medan, 06 Rajab 1444 H
28 Januari 2023 M
Dekan,
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Diteguhkan hukum oleh Mahkamah Konstitusi
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMERANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul: Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fkip.umsu.ac.id | fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RAIHANA ANGGI BR. MANURUNG
N P M : 1803090023
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Skripsi : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PASCA COVID-19
(STUDI KASUS PEMULUNG DI KELURAHAN MEDAN TENEGARA
KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN)

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Para Pembimbing
1.	08-12-22	Bimbingan Latar Belakang masalah dan rumusan masalah	
2.	15-12-22	Bimbingan ubian Teoritis	
3.	20-12-22	Bimbingan metode Penelitian	
4.	15-01-23	ACC Seminar proposal	
5.	09-02-23	Bimbingan pemeriksaan daftar wawancara	
6.	05-05-23	Bimbingan pemeriksaan hasil penelitian	
7.	09-05-23	Bimbingan pemeriksaan pembahasan Penelitian	
8.	14-06-23	Diskusi hasil keseluruhan penelitian	
9.	21-07-23	Perbaikan kesimpulan dan saran	
10.	24-07-23	ACC sidang meja hijau	

Medan, 07 Agustus 2023



Medan,

Dr. H. M. Saleh, S.Sr., M.P.
NIDN: 0220083902

Ketua Program Studi,
Dr. H. M. Saleh, S.Sr., M.P.
NIDN: 0220083902

Pembimbing,

Dr. H. M. Saleh, S.Sr., M.P.
NIDN: 0101025902



Ace J L
9/2023

Judul Penelitian

**Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19
(Studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara
Kecamatan Medan Denai Kota Medan)**

Karakteristik Narasumber

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Agama :
Alamat Rumah :
Jumlah anggota Keluarga :
Masa bekerja pemulung :

A. Daftar Pertanyaan Wawancara Bidang Sosial

1. Apakah ada pekerjaan yang lain bapak/Ibu lakukan selain pekerjaan pemulung.
2. Mengapa Bapak/Ibu memilih pekerjaan sebagai pemulung.
3. Apakah di lingkungan masyarakat Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan Sosial (seperti ikut STM)
4. Apakah Bapak/Ibu disaat melakukan pekerjaan pemulung menggunakan alat pelindung kesehatan(seperti menggunakan handsanitizer, dan masker).
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami gangguan kesehatan selama melakukan pekerjaan pemulung .
6. Apa saja kendala-kendala dalam melakukan pekerjaan sebagai pemulung?
7. Dari pekerjaan sebagai pemulung apakah anak-anak Bapak/Ibu mendapat pendidikan?
8. Apakah didalam pembiayaan Pendidikan anak Bapak/Ibu tidak mengalami hambatan.
9. Apakah anak-anak Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dana pendidikan dari pemerintah Kota Medan.(bantuan PKH)

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Bidang Ekonomi

1. Dari pekerjaan sebagai pemulung berapakah jumlah penghasilan Bapak/Ibu dalam sehari-harinya.
2. Dari Jumlah penghasilan Bapak/Ibu tersebut, apakah sudah cukup untuk kebutuhan sehari-harinya seperti biaya makan, kebutuhan sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga.
3. Apakah bapak/Ibu mendapatkan bantuan dana dari pemerintah Kota Medan (Bantuan BIt).
4. Selain bantuan dana dari pemerintah apakah Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dari pihak lain. (seperti bantuan dari BKM, Gereja Dll).



9/2/2023

5. Apakah rumah yang Bapak/Ibu tempati saat ini sudah milik sendiri, atau menyewa rumah.
6. Apakah Bapak/Ibu memiliki alat transportasi seperti sepeda, sepeda motor.
7. Selama bekerja sebagai pemulung apakah Bapak ibu memiliki uang dalam tabungan.
8. Apa saja harapan Bapak/Ibu bekerja sebagai pemulung di masa yang akan datang.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eta menjarak surati in bar disebutkan nomor dan langganma.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Nomor : 247/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 01 Sya'ban 1444 H
 22 Februari 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan**
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

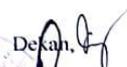
Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RAIHANA ANGGI BR MANURUNG**
 N P M : 1803090033
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : IX (Sembilan) / Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19
 (STUDI KASUS PEMULUNG DI KELURAHAN MEDAN
 TENGGARA KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.

Dekan, 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN: 0030017402





PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/1319

DASAR	:	1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan. 2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.
MENIMBANG	:	Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 247/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 Tanggal 22 Februari 2023 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa.
NAMA	:	Raihana Anggi Br Manurung
NPM	:	1803090033
JURUSAN	:	Kesejahteraan Sosial
LOKASI	:	Kelurahan Medan Tenggara Kota Medan
JUDUL	:	"Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan)"
LAMANYA	:	1 (satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB	:	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n
Pada Tanggal : 20 Juli 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,**

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk I (I/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Denai Kota Medan.
3. Lurah Medan Tenggara Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Arsip.



- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DENAI

Jalan Pancasila No.96, Medan, Sumatera Utara 20266
 Telepon(0610) 7322190, Laman medandenai.pemkomedan.go.id,
 Pos-el medandenai@pemkomedan.go.id

Medan 02 Agustus 2023

Nomor : 070/ 710
 Sifat : -
 Perihal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
 Tempat

- Sehubungan dengan Surat Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor : 000.9/ 1319 tanggal 20 Juli 2023 perihal seperti pokok surat diatas, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama	: Raihana Anggi Br Manurung
NIM	: 1803090033
Jurusan	: Kesejahteraan Sosial
Judul	: Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai)
Lokasi	: Kelurahan Medan Tenggara
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Berkaitan dengan hal di atas, dengan ini di sampaikan bahwa kami tidak keberatan untuk melakukan Izin Penelitian selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 01 Agustus s/d 31 Agustus 2023
- Peserta yang melakukan kegiatan harus memenuhi ketentuan yang berlaku di wilayah Kecamatan Medan Denai
- Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

Camat Medan Denai

(Signature)
 Ananda Sulung Parlaungan, S.STP
 Penata TK.I (II/d)
 NIP. 198602012006021001



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DENAI
KELURAHAN MEDAN TENGGARA**

Jalan Menteng VII / Jalan Rahmat Telepon 7868983 Medan – 20228

Nomor : 000.9.6/ 271
Sifat : -
lampiran : -
Perihal : Izin Riset

03 Agustus 2023

Yth : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Tempat

1. Berdasarkan surat Camat Medan Denai Nomor : 070/718 tanggal 02 Agustus 2023 perihal surat diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa :
 - Nama : Raihana Anggi Br Manurung
 - NIM : 1803090033
 - Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 - Judul : Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Pemulung di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai)
 - Lokasi : Kelurahan Medan Tenggara
 - Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Berkaitan dengan hal diatas, dengan ini disampaikan bahwa kami tidak keberatan untuk melakukan Izin penelitian selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 01 Agustus s/d 31 Agustus 2023.
3. Peserta yang melakukan kegiatan harus memenuhi ketentuan yang berlaku di wilayah Kecamatan Medan Denai.
4. Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Lurah Medan Tenggara
Kecamatan Medan Denai


 Armansyah Hasibuan, SE
 Penata (III/c)
 Nip 197602252008011001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Raihana Anggi Br.Manurung
NPM : 1803090033
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 15 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Terusan Gg. Musyawarah Dsn.6 Desa
Bandar Setia Percut Sei Tuan
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mhd Jhonny Manurung
Nama Ibu : Yumnaini Daulay
Alamat : Jl. Terusan Gg. Musyawarah Dsn.6 Desa
Bandar Setia Percut Sei Tuan

Pendidikan Formal

1. 2006 – 2012 SD Negeri 101765 Percut Sei Tuan
2. 2012 – 2015 SMP PGRI-9 Percut Sei Tuan
3. 2015 – 2018 SMA Swasta Teladan Medan
4. 2018 – 2023 Starta 1 Kesejahteraan Sosial UMSU

Medan, September 2023



RAIHANA ANGGI BR.MANURUNG